

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor yang mampu mendongkrak perekonomian suatu negara atau daerah pada saat ini adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata dapat berupa keindahan alam maupun kekayaan budaya. Indonesia merupakan negara yang memiliki keduanya. Selain alam yang indah, Indonesia merupakan bangsa yang majemuk sehingga kaya akan kebudayaan.

Terbentang dari sabang hingga merauke Indonesia memiliki potensi pariwisata baik dari alam maupun budaya yang tak terhitung jumlahnya. Sehingga, tiap daerah di Indonesia berpotensi besar meningkatkan pendapatannya dari sektor pariwisata. Sementara manusia yang kini lebih banyak bekerja dengan otaknya semakin lelah dan membutuhkan rekreasi untuk menghilangkan penat di pikirannya.

Dewasa ini, dengan berkembangnya teknologi, promosi pariwisata semakin mudah, sehingga potensi wisata suatu negara dengan mudah diketahui bangsa asing. Dengan begitu, wisatawan mancanegara turut mengunjungi berbagai daerah di Indonesia guna menikmati potensi pariwisatanya. Menurut Hanny Aryunda, ia berpendapat bahwa pengembangan pariwisata berpengaruh besar baik dari segi perekonomian masyarakat, peluang kerja, kepemilikan

swasta, pendapatan pemerintah, dan pembangunan.² Wisatawan yang datang tentunya butuh tempat peristirahatan untuk beberapa hari kunjungan di area sekitar tempat pariwisata tersebut. Hotel-hotel dan pedagang sekitarnya sangat terdobrah penghasilannya berkat kehadiran mereka.

Menurut Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari, objek wisata berpengaruh besar pada perekonomian masyarakat, seperti meningkatnya pengembangan usaha, peningkatan pendapatan, dan terciptanya lapangan pekerjaan.³

Menurut Fateme Tohid Ardahaey, pariwisata merupakan salah satu sektor perekonomian yang berdampak luas bagi ekonomi yang mempengaruhi sektor lain seperti akomodasi, makan dan minum, serta sektor hiburan dan rekreasi. Dengan menggunakan strategi perencanaan jangka pendek dan jangka panjang diperkirakan dapat mengatasi dampak negative dari adanya sebuah pariwisata.⁴

Menurut Hacika Adjani yang meneliti di wisata Gunung Pananjakan, dia berpendapat wisata Gunung Pananjakan mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisata dan masyarakat sekitar. Pembatasan jumlah

² Hanny Aryunda, "Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 22, No. 1, 2011, hal 15 – 16.

³ Ridwan W, Sri R, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan EKonomi Masyarakat Cirebon". *Al – Amwal*. Vol. 9. No. 1, 2017, hal 74.

⁴ Fateme Tohid Ardahaey, "Economic Impact of Tourism Industry". *International Journal of Business and Management*. Vol. 6, No. 8, 2011, hal 214.

pengunjung untuk menghindari *over carrying capacity* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penurunan dampak ekonomi kawasan wisata.⁵

Menurut Wawan Kurniawan yang meneliti di wisata Umbul Sidomukti, berpendapat bahwa peluang usaha disekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti tinggi, menyerap tenaga kerja, dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.⁶

Maka dari itu, peningkatan pada sektor pariwisata juga perlu dikembangkan. Pariwisata memiliki peran penting dalam mendongkrak perekonomian Indonesia dan mampu mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Di Kabupaten Kediri sendiri memiliki beberapa destinasi wisata yang banyak dan mampu menciptakan peluang untuk mendongkrak perekonomian. Banyak objek wisata di Kediri yang dikembangkan dan tentunya ada banyak yang sudah dikenal oleh masyarakat luar Kediri bahkan juga dikenal oleh masyarakat mancanegara. Dengan hal ini dapat dipastikan bahwa situs wisata di Kab. Kediri juga sudah cukup dikenal dan memiliki popularitas yang cukup tinggi.

Salah satu destinasi wisata di Kab. Kediri yang menjadi salah satu ikon Kediri dan salah satu pariwisata yang paling populer yaitu wisata Gunung Kelud. Gunung Kelud merupakan wisata alam yang terletak di Kecamatan

⁵ Hacika Andjani, Skripsi: “Analisis Dampak Ekonomi dan Daya Dukung Kawasan Wisata Gunung Pananjakan Taman Nasional Bromo Tengger” (Bogor: IPB, 2016) Hal 61.

⁶ Wawan Kurniawan, “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”. EDAJ. Vol. 4, No. 4, 2015, Hal 499 – 450.

Ngancar, Kabupaten Kediri dan berada kurang lebih 40km dari kota Kediri. Gunung Kelud menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Kediri yang memiliki angka kunjungan paling tinggi di antara tempat wisata di Kabupaten Kediri lainnya. Namun setelah kejadian erupsi Gunung Kelud tahun 2014, menyebabkan kerusakan pada infrastruktur serta estetika dari Gunung Kelud sehingga perlu pengembangan dan pembangunan untuk mengembalikan bahkan meningkatkan nilai dari tempat pariwisata ini.

Dari kesimpulan yang di dapatkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pentingnya pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan, maka pengembangan pariwisata Gunung Kelud juga perlu dilakukan. Karena dengan adanya pengembangan yang dilakukan tentunya dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat dan tingkat kemiskinan di Kab. Kediri.

Di masa pandemi COVID-19 ini, pengembangan yang dilakukan pihak pengelola untuk melakukan pembangunan dan perawatan sarana dan prasarana yang ada di kawasan - kawasan pariwisata sangatlah terbatas. Bahkan dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri tidak melakukan pengembangan di kawasan pariwisata Gunung Kelud secara formal dan struktural.

Walaupun begitu, yang sebenarnya terjadi adalah masih dilakukan pengembangan di masa pandemi COVID-19 ini walaupun bersifat non formal dan non structural. Hal ini dilakukan oleh pihak pemerintahan Kecamatan

Ngancar dan masyarakat di Kecamatan Ngancar dengan tujuan untuk tetap melakukan kegiatan yang bermanfaat guna menunjang perekonomian di masa pandemi COVID-19 ini.

Selain tentang pengembangan sarana dan prasarana wisata Gunung Kelud tiap tahunnya, peneliti juga mencari tentang data jumlah pengunjung tiap tahunnya agar bisa dikaitkan antara pengembangan sarana dan prasarana wisata Gunung Kelud dengan jumlah pengunjung. Data jumlah pengunjung dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Jumlah Pengunjung Gunung Kelud Tahun 2016 – 2021

No.	Tahun	Pengunjung (orang)		
		Wisman	Wisnus	Jumlah
1.	2016	108	133.483	133.591
2.	2017	364	364.812	365.176
3.	2018	384	332.515	332.899
4.	2019	237	320.168	320.405
5.	2020	9	76.383	76.392
6.	2021	-	23.119	23.119

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kediri⁷

Tabel di atas menjelaskan bahwa terjadi peningkatan jumlah pengunjung secara drastis dari tahun 2016 ke tahun 2017. Lalu terjadi penurunan sejak tahun 2018. Bahkan pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan yang sangat drastis. Kemerosotan jumlah pengunjung yang drastic

⁷ Hasil kuisioner dari Dinas Pariwisata dan Budaya, pada tanggal 31 Mei 2021.

di tahun 2020 dan 2021 terjadi karena pandemi COVID-19 sehingga pada saat itu juga pariwisata Gunung Kelud sempat ditutup.

Penutupan pariwisata Gunung Kelud tentunya akan menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian masyarakat. Dengan adanya penutupan pariwisata Gunung Kelud menyebabkan turunnya jumlah pengunjung secara drastic, sedangkan para konsumen baik barang maupun jasa yang diproduksi oleh masyarakat di Kecamatan Ngancar terbanyak adalah dari para pengunjung baik wisman maupun wisnus. Hal ini tentu menyebabkan turunnya jumlah produksi dan pengurangan tenaga kerja yang berakibat pada meningkatnya pengangguran.

Sama halnya dengan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini juga terjadi pada pariwisata Gunung Kelud dimana dengan adanya pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan jika terjadi penutupan pada Pariwisata Gunung Kelud, dan tanpa adanya pengembangan tentu menyebabkan penurunan perekonomian masyarakat secara drastis.

Maka dari itu, pemerintah tetap berusaha melakukan pengembangan di kawasan Gunung Kelud walaupun secara non formal dan non struktural. Dengan ini diharapkan terjadinya penguatan perekonomian masyarakat. Walaupun tidak terjadi peningkatan yang signifikan, setidaknya dapat

memberikan peluang usaha di masa pandemi COVID-19 ini sehingga tidak terjadi penurunan perekonomian.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat bahkan secara drastis. Walaupun terjadi penurunan perekonomian, pengembangan pariwisata masih mampu memberikan keuntungan dan peluang bisnis sehingga tidak terjadi penurunan perekonomian masyarakat yang drastis. Namun jika tidak dilakukan pengembangan secara periodik, maka perekonomian masyarakat akan menurun secara drastis. Apalagi pada saat tahun 2020 dan 2021 terjadi pandemi COVID – 19.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah dengan pengembangan pada pariwisata Gunung Kelud ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kab. Kediri. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengembangan Pariwisata Gunung Kelud Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang didapatkan, maka rumusan makalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan pariwisata Gunung Kelud dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kec. Ngancar, Kab. Kediri?

2. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata Gunung Kelud dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kec. Ngancar, Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang ada dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan pariwisata Gunung Kelud dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kec. Ngancar, Kab. Kediri?
2. Untuk mendeskripsikan dampak pengembangan pariwisata Gunung Kelud dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kec. Ngancar, Kab. Kediri?

D. Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian baik dari segi waktu, dana, teori, tenaga, dan supaya identifikasi penelitian ini memiliki sumber yang jelas dan terarah, maka diperlukan adanya identifikasi penelitian dan batasan penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya berfokus untuk mengetahui peningkatan perekonomian masyarakat di Kab. Kediri dengan adanya pengembangan pariwisata Gunung Kelud.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan informasi dan menjadi sebuah masukan yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan juga berguna

sebagai referensi atau rujukan, juga berguna untuk memberikan wawasan tentang ilmu pariwisata.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk pendukung meningkatkan wawasan mengenai pengembangan pariwisata Gunung Kelud dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu dengan teori yang ada juga diharapkan dapat memberikan manfaat berupa praktik langsung.

b. Bagi Akademik

Sebagai bahan koleksi, referensi atau rujukan bagi mahasiswa, serta memberikan wawasan mengenai pengembangan pariwisata Gunung Kelud dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan mengenai pentingnya melakukan pengembangan pada sektor pariwisata, khususnya di Kab, Kediri.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata adalah sebuah proses yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan untuk mencapai peningkatan nilai menjadi lebih tinggi melalui usaha penyesuaian dan pengoreksian pada hasil pengawasan, evaluasi, dan juga umpan balik

implementasi dari perencanaan sebelumnya yang menjadi dasar dari pengembangan.

Adapun indikator pengukuran pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Jaminan kesehatan dan keselamatan.
 - 2) Partisipasi masyarakat.
 - 3) Kesejahteraan (*well being*) masyarakat tuan rumah.
 - 4) Pembatasan dampak.
 - 5) Terlindunginya aset – aset budaya.
 - 6) Pengelolaan SDA yang langka
 - 7) Perencanaan dan pengendalian pembangunan.
- b. Perekonomian Masyarakat
- Sukirno menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu perkembangan aktivitas perekonomian yang menimbulkan barang dan jasa yang telah diproduksi masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh peningkatan yang barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Maka dari itu, untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara perlu menghitung terlebih dahulu pendapatan nasional riilnya yaitu PNB (Produk Nasional Bruto) riil atau PDB (Produk Domestic Bruto) riil. Dalam menghitung pendapatan nasional dan komponennya menurut harga tetap yaitu harga – harga barang yang berlaku di tahun dasar yang dipilih.⁸

⁸ Sadono, Sukirno, ”*Pengantar Teori Makro*”(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)

2. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional menjelaskan mengenai teori – teori diatas dengan cara menghubungkan konsepnya untuk melakukan penelitian. Penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Pariwisata Gunung Kelud Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Kediri” menjelaskan bahwa dengan adanya upaya pengembangan pariwisata Gunung Kelud dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan sangat berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar Gunung Kelud.

G. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab meliputi:

BAB I Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Bab ini berisi setiap kajian teori, penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, juga membahas

mengenai kerangka konseptual yang menggambarkan konsep dari penelitian ini, serta hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara dari rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB III Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian secara mendalam, beserta pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap penelitian.

BAB IV Bab ini berisi hasil penelitian, peneliti memaparkan hasil penelitian yang membahas tentang diskripsi objek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang dibandingkan dengan teori maupun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

BAB VI Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran – Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.